

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus adalah kondisi kesehatan jangka panjang (kronis) yang terjadi ketika terdapat peningkatan kadar glukosa dalam darah karena tubuh tidak dapat menghasilkan hormon insulin atau tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. Insulin merupakan hormon penting yang diproduksi di pankreas, hal ini memungkinkan glukosa dari aliran darah memasuki sel tubuh dimana glukosa diubah menjadi energi. Tubuh tidak membuat cukup insulin ketika terjadi diabetes atau tidak dapat digunakan sebagaimana mestinya. Ketika tidak ada cukup insulin atau sel berhenti merespons insulin, terlalu banyak gula darah tetap berada di aliran darah, maka dari itu hal tersebut dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius, seperti penyakit jantung, kehilangan penglihatan, dan penyakit ginjal (Centers for Disease Control and Prevention, 2023).

Biaya kesehatan yang dikeluarkan untuk diabetes melitus sudah mencapai 966 miliar USD dimana jumlah ini sudah mencapai peningkatan sebesar 316% dalam 15 tahun terakhir. Kejadian diabetes didunia juga terus meningkat dari tahun 2021, disebutkan bahwa kejadian diabetes sebesar 537 juta penderita diabetes dengan 6,7 juta kematian setiap 5 detiknya. Begitu pula pada kawasan Asia Tenggara yang sudah menghabiskan 10 miliar USD untuk diabetes melitus pada tahun 2021, kawasan Asia Tenggara juga memiliki prevalensi diabetes yang terus mengalami peningkatan, pada tahun 2021 sebanyak 90 juta penderita diabetes melitus dengan 747 ribu kematian (International Diabetes Federation, 2021).

Laporan yang diperoleh dari International Diabetes Federation (2021) mengungkapkan bahwa pada tahun 2021 Indonesia menempati peringkat kelima dengan prevalensi diabetes tertinggi di dunia sebesar 11,3% setelah Cina, India, Pakistan, dan Amerika Serikat. Indonesia juga menempati peringkat ketiga dengan jumlah tertinggi orang yang tidak terdiagnosis diabetes setelah Cina, dan India. Data pada Riskesdas tahun 2018 menjelaskan prevalensi diabetes nasional adalah sebesar 8,5% atau sekitar 20,4 juta orang Indonesia terdiagnosis diabetes melitus (Perkeni, 2021). Selain pada tingkat dunia dan Indonesia, peningkatan juga terdapat pada tingkat provinsi. Riset Kesehatan Dasar

atau Riskesdas Tahun 2018 menunjukkan bahwa provinsi di Indonesia dengan prevalensi diabetes melitus tertinggi yaitu provinsi DKI Jakarta dengan prevalensi diabetes melitus sebesar 3,4% diatas angka nasional sebesar 2.0%. Peningkatan kasus diabetes melitus juga terjadi pada tingkat kabupaten/kota, khususnya di kota Jakarta Barat. Informasi yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Jakarta Barat tahun 2021, kejadian penyakit diabetes melitus mengalami peningkatan setiap tahunnya (Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, 2021). Sekitar 75% penderita diabetes di Indonesia tidak mengetahui bahwa dirinya menderita diabetes melitus sehingga tidak mendapatkan pengobatan dan perawatan yang cukup. Penderita diabetes melitus yang tidak mengetahui bahwa dirinya menderita diabetes biasanya akan mengalami komplikasi akut ataupun kronis dari diabetes melitus. Komplikasi kronis diabetes melitus biasanya adalah gangguan pada mata dan katarak (retinopati), gangguan fungsi ginjal (nefropati), gangguan syaraf (neuropati), ulkus pada kaki dan amputasi, infeksi, penyakit jantung dan stroke.

Melihat bahwa diabetes melitus akan memberikan dampak terhadap kualitas sumber daya manusia dan peningkatan biaya kesehatan yang cukup besar, maka sangat diperlukan program pengendalian diabetes melitus. Diabetes melitus dapat dicegah, ditunda kedatangannya atau dihilangkan dengan cara mengendalikan faktor risiko. Faktor risiko diabetes terdiri dari faktor yang dapat dimodifikasi dan faktor yang tidak dapat dimodifikasi. Faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi adalah ras dan etnik, usia, jenis kelamin, riwayat keluarga dengan diabetes melitus, riwayat melahirkan bayi >4.000 gram, dan riwayat lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR atau <2.500 gram). Faktor risiko yang dapat dimodifikasi yaitu berat badan lebih atau obesitas, pola makan, kurangnya aktivitas fisik, hipertensi, dislipidemia, diet tidak sehat dan tidak seimbang (tinggi kalori), kondisi prediabetes yang ditandai dengan toleransi glukosa terganggu (TGT 140-199 mg/dl) atau gula darah puasa terganggu (GDPT <140 mg/dl), merokok, dan tingkat pendidikan (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Sejumlah penelitian telah mengungkapkan berbagai faktor risiko yang terkait dengan terjadinya diabetes melitus tipe 2. Pada penelitian Qomariyah dkk. (2021) menyatakan bahwa jenis kelamin dan kebiasaan merokok merupakan faktor yang berhubungan dengan diabetes melitus tipe 2. Berdasarkan penelitian Irwan dkk. (2021) menyatakan bahwa riwayat keluarga merupakan salah satu faktor terjadinya diabetes melitus tipe 2. Penelitian Riniasih & Hapsari (2020) tentang tingkat pendidikan menyatakan tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian

diabetes melitus tipe 2. Dalam penelitian Suprianti dkk. (2023) didapati bahwa ada hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik dengan diabetes melitus tipe 2. Penelitian yang dilakukan oleh Tarihoran & Silaban (2022) membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola makan dengan diabetes melitus tipe 2.

Berdasarkan profil kesehatan Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat, Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk berada di wilayah Jakarta Barat dengan membawahi 7 wilayah puskesmas kelurahan. Dari data yang peneliti peroleh di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk pada tahun 2021 dan 2022, diabetes melitus tipe 2 merupakan penyakit yang termasuk dalam 10 besar dengan kejadian penyakit terbanyak, tepatnya pada urutan ke 2 di wilayah Kecamatan Kebon Jeruk dengan peningkatan sebesar 65%. Terdapat pula peningkatan kasus diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk dari tahun 2021 hingga tahun 2022 sebesar 13%. Pada poli penyakit tidak menular sendiri terdapat sebesar 29% masalah diabetes melitus tipe 2. Masyarakat yang berada pada Kecamatan Kecamatan Kebon Jeruk pun terdiri dari berbagai macam etnis atau suku bangsa, lalu masyarakat Kecamatan Kebon Jeruk memiliki pekerjaan atau profesi yang bermacam-macam, dan sebagian besar sudah merasakan pendidikan formal sekolah dasar yang dapat dilihat dari profil Kecamatan Kebon Jeruk. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk melalui wawancara dengan kepala poli PTM, diabetes melitus tipe 2 kemungkinan disebabkan oleh adanya riwayat keluarga dengan diabetes dan gaya hidup pasien yang tidak sehat, seperti kebiasaan merokok aktif, pola makan yang tidak teratur, terlalu sering memakan makanan cepat saji, banyak mengonsumsi makanan manis hingga kurangnya melakukan aktivitas fisik. Pasien yang datang untuk kontrol ke Puskesmas mayoritas merupakan perempuan dikarenakan mereka lebih sadar akan kondisi kesehatannya dibandingkan dengan laki-laki. Program yang dijalankan sebagai intervensi untuk penanganan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk adalah kegiatan Prolanis dan kegiatan senam diabetik yang diadakan setiap bulan, masih terdapatnya kendala yang harus dihadapi dalam menjalankan programnya, seperti: masih banyaknya pasien yang tidak teratur minum obat, pola makan yang masih tidak patuh, dan rasa malas untuk melakukan kegiatan fisik. Dari besarnya masalah kesehatan pada Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk, penulis tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Prevalensi kasus diabetes melitus di wilayah Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk terus mengalami peningkatan selama 2 tahun terakhir. Pada tahun 2021 dan 2022, prevalensi diabetes melitus berada di posisi kedua dalam daftar 10 penyakit terbesar di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan sebesar 13% dari tahun 2021 di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk. Pada tahun 2023 di poli penyakit tidak menular terdapat sebesar 29% masalah diabetes melitus tipe 2. Salah satu cara untuk mencegah kejadian diabetes melitus tipe 2 adalah dengan mengetahui faktor risiko apa saja yang mempengaruhi terjadinya diabetes. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2023”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2023?
2. Bagaimana gambaran diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2023?
3. Bagaimana gambaran jenis kelamin dengan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2023?
4. Bagaimana gambaran riwayat keluarga dengan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2023?
5. Bagaimana gambaran tingkat pendidikan dengan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2023?
6. Bagaimana gambaran pola makan dengan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2023?
7. Bagaimana gambaran aktivitas fisik dengan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2023?
8. Bagaimana gambaran kebiasaan merokok dengan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2023?

9. Apakah ada hubungan antara jenis kelamin dengan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2023?
10. Apakah ada hubungan antara riwayat keluarga dengan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2023?
11. Apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2023?
12. Apakah ada hubungan antara pola makan dengan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2023?
13. Apakah ada hubungan antara aktivitas fisik dengan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2023?
14. Apakah ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2023?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diabetes melitus di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2023.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2023.
2. Mengetahui gambaran diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2023.
3. Mengetahui gambaran jenis kelamin dengan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2023.
4. Mengetahui gambaran riwayat keluarga dengan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2023.
5. Mengetahui gambaran tingkat pendidikan dengan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2023.
6. Mengetahui gambaran pola makan dengan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2023.
7. Mengetahui gambaran aktivitas fisik dengan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2023.

8. Mengetahui gambaran kebiasaan merokok dengan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2023.
9. Menganalisis hubungan antara jenis kelamin dengan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2023.
10. Menganalisis hubungan antara riwayat keluarga dengan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2023.
11. Menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2023.
12. Menganalisis hubungan antara pola makan dengan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2023.
13. Menganalisis hubungan antara aktivitas fisik dengan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2023.
14. Menganalisis hubungan antara kebiasaan merokok dengan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2023.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Menambah ilmu, wawasan dan kemampuan dalam penelitian dan sebagai sarana pengembangan diri dan penerapan pengetahuan yang diperoleh peneliti tentang metodologi penelitian penyakit tidak menular khususnya penyakit diabetes melitus tipe 2.

1.5.2 Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada institusi pemerintah dalam hal ini Puskesmas khususnya Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk selaku perpanjangan tangan dari pemerintah untuk selalu meningkatkan pelayanan kesehatan guna mengurangi, atau mencegah dan merawat masyarakat yang mengalami diabetes melitus tipe 2.

1.5.3 Bagi Institusi

Sebagai acuan untuk dapat digunakan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan ilmu kesehatan khususnya terkait kesehatan masyarakat.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk yang beralamat di Jl. Raya Kb. Jeruk No. 2, Rt.9/Rw.1, Kota Jakarta Barat, penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Agustus tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Kebon tahun 2023. Dilakukannya penelitian ini karena terus meningkatnya kejadian penyakit diabetes melitus tipe 2 setiap tahunnya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien diabetes melitus tipe 2 yang berkunjung ke poli penyakit tidak menular Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat analitik dengan desain studi *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 76 orang sesuai dengan perhitungan yang telah dilakukan menggunakan rumus lemeshow dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Analisis data menggunakan metode univariat dan bivariat. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dengan menggunakan kuesioner yang disebar kepada pasien yang berobat di Poli Penyakit Tidak Menular (PTM) Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk.